

BAB 3

OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Umum PT. XYZ

PT. XYZ berdiri pada tahun 1982 sebagai perusahaan patungan *manufacture hanovare leasing corporation* (MHLC) yang merupakan perusahaan Amerika Serikat. Saham yang dimiliki perusahaan MHLC sebesar 70% dan sisanya dimiliki oleh orang Indonesia. Pada tahun 1986, MHLC menjual sahamnya kepada grup Ongko (*Company Profile*, 2007: 26). PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia. Pada tahun 1986, PT. Bank Umum Nasional (salah satu perusahaan dari grup ongko) dan *Essompork Ltd.*, Hongkong mengambil alih kepemilikan *Manufacturer Hanover Leasing Corporation*. PT. XYZ adalah salah satu perusahaan yang pertama kali menjadi perusahaan publik di tahun 1990.

Pada tahun 1990, PT. XYZ mendapat izin sebagai perusahaan *multifinance*, yang sebelumnya hanya sebagai perusahaan *leasing*. PT. XYZ mulai melebarkan sayapnya dibidang *leasing* (sewa guna usaha), *consumer financing* (pembiayaan konsumen) dan *factoring* (anjak piutang). Pada akhir bulan mei 1990, PT. XYZ mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang sekarang namanya menjadi PT. Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 1997, PT. XYZ berhasil melewati krisis ekonomi yang terjadi di Asia. Pada tahun 2001, PT. XYZ menjadi salah satu perusahaan yang berhasil melakukan restrukturisasi hutang lebih cepat dan tanpa bantuan dari pemerintah. Sejak saat itu, PT. XYZ menjadi perusahaan publik indonesia yang secara mayoritas dimiliki oleh pihak asing. PT. XYZ juga menjadi perusahaan yang memiliki neraca yang sehat tanpa piutang kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dan tidak ada grup usaha yang mempunyai saham mayoritas dan memegang kendali atas perusahaan.

PT. XYZ melakukan restrukturisasi keuangan antara tahun 1998 hingga 2000. Proses ini terjadi akibat krisis ekonomi yang terjadi di Asia termasuk Indonesia. Pada tahun 2001, PT. XYZ menyelesaikan proses restrukturisasi keuangan tersebut. PT. XYZ mendapat dukungan yang besar dari pemegang

saham baru. PT. XYZ tumbuh menjadi perusahaan dengan neraca yang sehat dan bersih. PT. XYZ didukung oleh para profesional yang mempunyai kemampuan di bidangnya. PT. XYZ memiliki jaringan bisnis yang luas dalam mengejar peluang bisnis baru di Indonesia. Pengaruh restrukturisasi keuangan membuat PT. XYZ mengubah konsentrasi usaha ke pembiayaan mobil bekas dan sewa guna usaha. Pembiayaan mobil bekas yang dilakukan oleh PT. XYZ lebih difokuskan untuk kegiatan produktif dan komersil. Kegiatan tersebut lebih difokuskan bagi usaha kecil menengah (UKM) ataupun wirausaha. Strategi tersebut dinilai berhasil dan terbukti dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan tersebut dapat dilihat melalui performa keuangan yang sehat dan kualitas kredit yang baik. Pada saat yang sama PT. XYZ juga memfokuskan diri ke kawasan yang kaya akan sumber daya di Sumatera dan Kalimantan.

Saat ini PT. XYZ adalah salah satu pemain utama di Industri pembiayaan alat berat dan kendaraan roda empat. PT. XYZ juga merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar yang berdiri sendiri (tidak memiliki perusahaan afiliasi). Portofolio piutang perusahaan tersebar secara geografis ke seluruh penjuru nusantara. Pembiayaan dilakukan dengan berbagai diversifikasi merek dan jenis kendaraan. Pada bulan maret 2005, PT. XYZ memiliki lebih dari 60 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia (*Company Profile*, 2007: 27). PT. XYZ mampu mendapatkan dan memproses aplikasi serta menagih piutang secara efisien dan terbukti dengan beberapa penghargaan terkait dengan pencapaian tersebut.

3.2 Produk PT. XYZ

3.2.1 Sewa Guna Usaha (SGU) Alat Berat

PT. XYZ menjadi salah satu pionir dan pemain utama dalam transaksi pembiayaan sewa guna usaha di Indonesia sejak tahun 1982 (*Company Profile*, 2007: 34). PT. XYZ memfokuskan pada pembiayaan alat-alat berat baik baru maupun bekas. Antara lain berupa *excavator*, motor *grader*, *wheel loader*, armada truk ringan, berat, dan lain – lain. PT. XYZ juga memfasilitasi pembiayaan kendaraan transportasi air seperti kapal tunda (*tug boat*) dan tongkang (*barge*).

PT. XYZ mempunyai hubungan yang baik dalam jangka panjang dengan *supplier* alat – alat berat di Indonesia. Konsumen leasing PT. XYZ (“*Lessee*”) pada umumnya berbisnis di industri pertambangan (khususnya tembaga dan timah), transportasi perkebunan (khususnya kelapa sawit), dan kontraktor (umumnya batubara dan timah). Fasilitas *leasing* terbagi menjadi dua yaitu :

1. *Direct Financing* : Pembayaran barang modal baik yang baru maupun bekas dari *supplier* atau penjual lain.
2. *Sale and Leaseback* : Ditujukan bagi *lessee* yang telah mempunyai barang modal tapi membutuhkan tambahan modal kerja.

3.2.2 Pembiayaan Konsumen

Kegiatan pembiayaan konsumen di PT. XYZ Cabang ABC terfokus pada pembiayaan pinjaman dana tunai dan mobil bekas. Perseroan juga melakukan pembiayaan kendaraan baru. PT. XYZ menyediakan fasilitas pembiayaan atas seluruh merek utama. PT. XYZ memiliki *customer based* yang luas, mulai dari pengusaha sektor informal menengah hingga kecil. PT. XYZ memberikan pembiayaan bagi konsumen untuk membeli kendaraan maupun modal kerja. Jumlah pembiayaan yang diberikan bervariasi dari pembiayaan kredit besar sampai kredit mikro.

PT. XYZ memberikan struktur pembiayaan yang fleksibel dan kompetitif. Proses persetujuan dan pendanaan yang cepat telah menjadi merek dagang atas kesuksesan perseroan. PT. XYZ memiliki hubungan yang dekat dengan lebih dari dua ribu dealer otomotif / penjual perorangan yang tersebar di Indonesia. Menjaga hubungan yang dekat dengan konsumen selalu menjadi aspek penting dalam filosofi bisnis perseroan. Melalui proses cepat, *simple* dan pelayanan yang profesional telah menjadi slogan perseroan dalam menjalankan bisnis di seluruh cabang kota besar di Indonesia. Pembiayaan konsumen terdiri dari kredit cicilan mobil dan dana *express*.

3.2.2.1 Kredit Cicilan Mobil (KCM)

KCM merupakan produk PT. XYZ dalam pemberian kredit kendaraan baru dan bekas yang dilakukan melalui dealer. Pembayaran dapat dilakukan secara bulanan dengan jangka waktu cicilan antara 3 – 60 bulan. Uang muka juga

bervariasi tergantung pada tahun dan tipe kendaraan. Harga kendaraan juga fleksibel tergantung pada model, cara pembayaran dan jumlah yang dibiayai. Berbagai tipe, model dan tahun dapat dibiayai tergantung dari jumlah pembiayaan berkisar antara kisaran Rp. 50 juta keatas. Kredit Cicilan Mobil (KCM), terdiri dari mobil baru dan mobil bekas – standar.

3.2.2.2 Dana Express (DE)

Dana *express* merupakan salah satu produk dari PT. XYZ Cabang ABC. Pembiayaan mobil atau motor yang ditujukan kepada usaha kecil menengah maupun konsumen individu. Jumlah pembiayaan mulai dari serendah-rendahnya dua juta rupiah keatas. Pembiayaan produk Dana *Express* (DE), terdiri dari mobil bekas – SME (*Small & Medium Enterprises*).

3.3 Diversifikasi Portofolio Pembiayaan

Diversifikasi portofolio pembiayaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek resiko, meliputi diversifikasi geografis, jenis dan merek peralatan, jenis produk pembiayaan seperti pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan lain – lain.

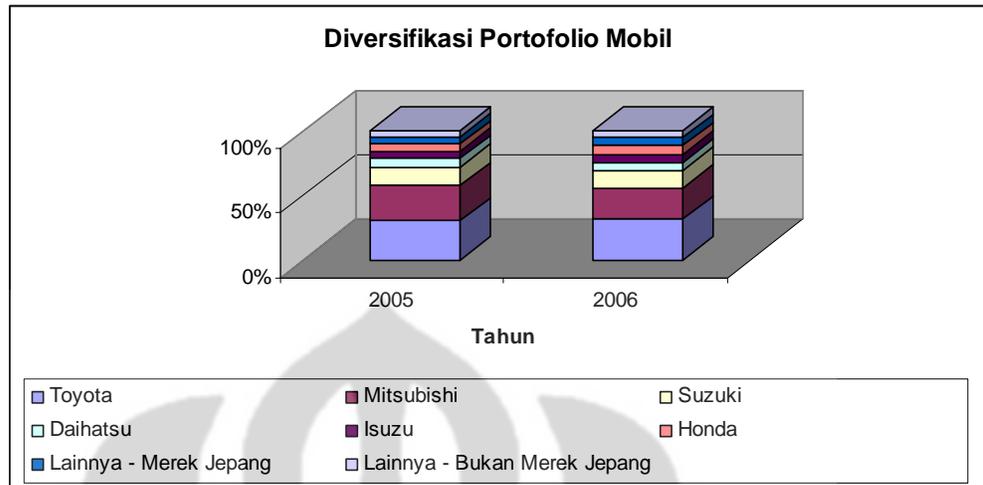
a. Diversifikasi Geografis

Portofolio tersebar di seluruh wilayah Indonesia, penyebaran portofolio terbesar berturut – turut dimulai dari pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali dan Sulawesi. Diversifikasi ini memungkinkan BFI mengelola penyebaran resiko ke beberapa daerah atas kemungkinan adanya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kegagalan panen atau penurunan perekonomian lokal.

b. Diversifikasi Jenis dan Merek

Pembiayaan kendaraan hampir seluruh dengan menggunakan merek jepang, yang memiliki nilai jual kembali yang tinggi dan adanya permintaan yang bagus di pasar sekunder. Untuk portofolio sewa guna usaha, khususnya di bidang pembiayaan peralatan berat, tersebar diantara tiga merek terkenal Caterpillar, Komatsu, dan Hitachi. Sebagian besar nasabah PT. XYZ adalah pemakai Komatsu. Ketiga merek tersebut memiliki nilai jual yang baik di pasar sekunder.

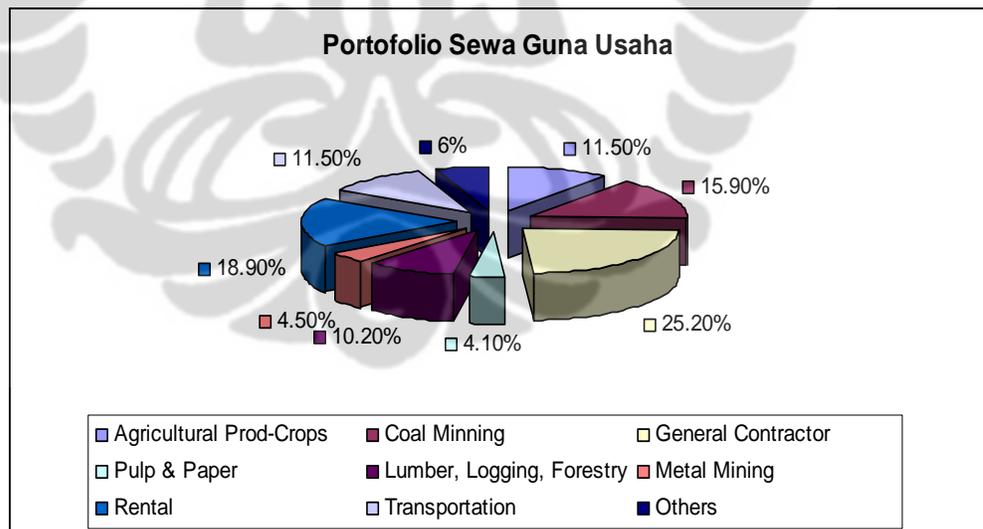
Gambar 3.1
Diversifikasi Portofolio Mobil



c. Diversifikasi Industri Pada Sewa Guna Usaha

Portofolio sewa guna usaha perusahaan tersebar merata di 8 (delapan) sektor utama mulai dari sewa alat, pertambangan, bubur kertas, dan kertas, kayu dan industri pengolahan kayu, transportasi air dan lainnya, kontraktor umum dan lain – lain.

Gambar 3.2
Portofolio Sewa Guna Usaha



d. Fokus Sewa Guna Usaha

Fokus sewa guna usaha atas peralatan umum yang digunakan dan memiliki resiko rendah, sebanyak 77.4% dari piutang sewa guna usaha merupakan

aset berupa alat berat yang dapat digunakan untuk kegiatan di berbagai industri termasuk alat berat excavator, bulldozer, motor grader dan lain-lain, serta alat transportasi sungai dan laut seperti tug boat dan tongkang.

3.4 Persyaratan Pengajuan Kredit PT. XYZ

Dalam pengajuan kredit di PT. XYZ memiliki persyaratan tertentu dalam pemberian kredit berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

3.5.1 Persyaratan Umum

1. Usia 21 – 60 tahun dan / sudah berkeluarga
2. Fotokopi KTP / SIM / paspor pemohon dan pasangan
3. Fotokopi kartu keluarga
4. Fotokopi akta nikah (bila sudah berkeluarga)
5. Fotokopi PBB 2 tahun terakhir / rekening listrik 6 bulan terakhir.

3.5.2 Karyawan

1. Asli slip gaji (bulan terakhir) / ijin usaha (NPWP / SIUP / TDP) / SPT Tahunan
2. Fotokopi tabungan 6 bulan terakhir / rekening koran 3 bulan terakhir

3.6.3 Wiraswasta

1. Fotokopi ijin usaha NPWP / SIUP / TDP / SPT Tahunan
2. Fotokopi tabungan 6 bulan terakhir / rekening koran 3 bulan terakhir.

3.6.4 Profesi

1. Fotokopi ijin praktek
2. Fotokopi tabungan 6 bulan terakhir / rekening koran 3 bulan terakhir
3. Badan hukum
4. Fotokopi akta pendirian perusahaan dan perubahannya
5. Fotokopi identitas komisaris dan direksi
6. Fotokopi rekening koran 3 bulan terakhir
7. Fotokopi ijin usaha NPWP / SIUP / TDP / SPT Tahunan.

3.5 Tinjauan Umum Bisnis Perusahaan

Bisnis baru yang dibukukan PT. XYZ meningkat 82,7% menjadi Rp. 2.556,8 miliar, yang mendekati kurang lebih 3% dari pangsa pasar industri

(Laporan Keuangan, 2007: 35). Laba bersih sebesar Rp. 200,2 miliar atau Rp. 263 per saham, meningkat 22,9% dari tahun 2006.

Penurunan tingkat SBI 1,75% ke titik terendah yaitu 8% merupakan salah satu faktor signifikan yang mendorong permintaan yang lebih besar atas kendaraan bermotor. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebesar 25,5% dari pinjaman baru yang diluncurkan oleh perbankan. Ekspor meningkat sebesar 8,5%, investasi, impor barang modal meningkat masing-masing sebesar 9,2% dan 22,89%. Hal ini menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3%. Pendapatan per kapita meningkat 17% menjadi \$1946,1.

Penjualan mobil bekas meningkat sebesar 44,5% menjadi 2.206 unit, dan sewa guna usaha juga meningkat sebesar 65,4% (Laporan Keuangan, 2005: 38). Meskipun harga minyak dunia meningkat tajam menjadi \$100 per barrel, permintaan kendaraan bermotor tetap kuat. Bisnis PT. XYZ fokus pada pembiayaan kendaraan komersil bekas (85% dari total portofolio mobil). Pembiayaan kendaraan komersil bekas memberikan keuntungan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari harga komoditas dan sumber daya alam.

PT. XYZ melakukan pergeseran yang berkelanjutan kepada bisnis retail yang dinamakan Dana *Express* (DE). Bisnis ini menghasilkan margin bunga yang lebih tinggi. Dana *Express* meningkat dari 23,1% pada akhir tahun 2006 menjadi 25,4% dari total portofolio. Pembiayaan mobil bekas standar masih mendominasi yaitu sebesar 47,3% dari portofolio (Laporan Keuangan, 2007: 35). Pembiayaan mobil turun menjadi 12,7%, sedangkan sisanya 14,6% adalah sewa guna usaha. Kegiatan terakhir secara perlahan berkurang peranannya, akibat masuknya bank-bank komersil besar ke dalam kedua bisnis ini secara aktif. Bank komersil meminjamkan dana pada tingkat bunga lebih rendah dan signifikan.

Persaingan membawa perusahaan-perusahaan pembiayaan menargetkan beberapa variasi jenis dan segmen pembiayaan kendaraan bermotor. PT. XYZ membiayai kendaraan pribadi bekas dan baru disamping kendaraan komersil. Fokus PT. XYZ tetap pada pembiayaan mobil bekas. Untuk pembiayaan mobil konsumen standar dan mobil baru bisnis berasal dari dealer, sedangkan Dana *Express* diperoleh dari pemasaran langsung kepada pemakai akhir. Keahlian yang benar-benar berbeda dibutuhkan untuk menghasilkan kedua bisnis ini. Secara

tradisional, marketing PT. XYZ menunggu dealer memberikan aplikasi. Proses seperti ini masih berlaku hingga saat ini, dimana 60,8% dari bisnis perusahaan masih diperoleh dari dealer. Bisnis Dana *Express* memiliki proses dan ruang lingkup yang benar-benar berbeda. Transaksi Dana *Express* dihasilkan melalui pemasaran *door to door*, jaringan dan juga *repeat order*. Hanya dengan inovasi dan perubahan yang berkelanjutan, PT. XYZ mampu mendapatkan margin bunga bersih yang tinggi dan kemampuan penciptaan bisnis yang kuat.

PT. XYZ memulai pembiayaan konsumen untuk sepeda motor pertama kalinya pada kuartal keempat tahun 2005. Hal ini masih terbatas pada sepeda motor bekas dan akan lebih aktif dijalankan pada tahun berikutnya. Pembiayaan seperti ini memungkinkan perusahaan ke kota yang lebih kecil dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada selain itu juga mendapatkan pelanggan baru.

Perubahan menjadi inisiatif utama dalam perusahaan. Beberapa inisiatif baru dilakukan, termasuk penelusuran kinerja karyawan secara mendalam untuk mencapai jenjang karir yang lebih baik, yang kini menjadi permintaan para pemimpin muda dan prospektif. Survei kepuasan karyawan di kantor cabang dan pusat yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian yang belum dilakukan perusahaan kepada karyawannya. Perubahan dalam struktur organisasi untuk merampingkan hirarki khususnya dalam area fungsional. Perubahan tersebut dilakukan untuk menunjukkan perbaikan signifikan dalam area penagihan, manajemen resiko dan pemasaran. Inisiatif perubahan ini secara berkelanjutan dijalankan dalam beberapa aspek dibantu oleh konsultan eksternal.

Semua inisiatif ini membawa perubahan signifikan dalam volume bisnis yang ditangani pada tahun 2007. Jumlah kontrak meningkat sebesar 66,4% menjadi 48.261 kontrak, sebanyak 47.864 kontrak merupakan pembiayaan konsumen. Jumlah piutang yang dikelola meningkat sebesar 54,5% menjadi Rp.2.620,9 miliar. Bisnis ini tersebar di Indonesia melalui 55 kantor cabang. Usaha pemasaran dijalankan oleh 589 karyawan (Laporan Keuangan, 2007: 36). Resiko tersebar dalam berbagai industri dengan penekanan utama pada wilayah dengan pertumbuhan yang kuat seperti, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Alasannya karena wilayah tersebut memiliki sumber daya alam dan perkebunan.

Sumber daya alam dan perkebunan merupakan pendorong ekonomi utama. Marjin bunga bersih akan terus di bawah tekanan persaingan, terutama dari bank lokal dan asing serta perusahaan pembiayaan patungan PT. XYZ. Melalui perbaikan penetrasi secara geografis dan inovasi produk, akan mampu menghasilkan marjin bunga yang lebih tinggi.

Pembaharuan evaluasi resiko dibentuk melalui teknik yang lebih baik dalam penggunaan informasi untuk mengevaluasi resiko atas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Semua aplikasi tetap dievaluasi satu per satu oleh karyawan PT. XYZ. Kemudian aplikasi disetujui oleh pejabat yang berwenang dengan sistem hirarki otoritas kredit. Teknik pelatihan yang lebih baik dan penugasan karyawan manajemen resiko yang berpengalaman di cabang merupakan metode yang digunakan untuk pengelolaan resiko kredit yang lebih baik. Sebagai tambahan, kebijakan untuk melakukan survei semua aplikasi sebelum pendanaan dan audit pasca pendanaan telah menanamkan disiplin yang kuat dalam mengelola proses aplikasi pinjaman. Proses penagihan juga mengalami beberapa perubahan untuk meningkatkan produktifitas. Sistem insentif secara kelompok yang diberlakukan bagi kolektor perusahaan, bukan perorangan, terbukti lebih produktif dengan tingkat piutang macet yang rendah.

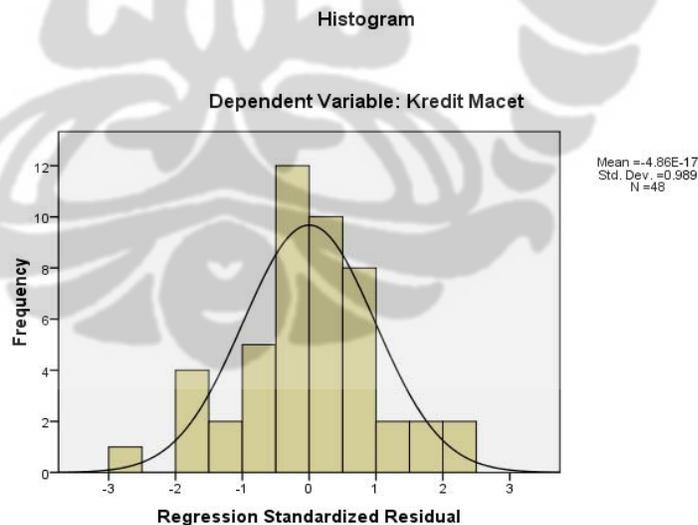
BAB 4

PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis pengaruh suku bunga kredit terhadap kredit macet pada PT. XYZ Cabang ABC adalah dengan melakukan analisis data suku bunga kredit dan kredit macet dengan variabel indikator *non performing loan* (NPL). Untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara keseluruhan menggunakan pengujian program SPSS 16.0 (Uyanto, 2009: 5).

4.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa, Ashari, 2007: 231). Pengujian normalitas pada analisis parametrik bahwa data terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data suatu model regresi dalam SPSS 16.0, Peneliti melakukan uji normalitas dengan uji *test of normality*, *skewness*, *kurtosis* dan *normal probability plot* dibawah ini.



Sumber : Diolah oleh peneliti

Gambar 4.1
Histogram *Test of Normality*

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa garis mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Suku Bunga | 12 | .3014 | .3598 | .328550 | .0195787 | .194 | .637 | -1.131 | 1.232 |
| Kredit Macet | 12 | .0108 | .0327 | .024467 | .0067885 | -.687 | .637 | -.388 | 1.232 |
| Valid N (listwise) | 12 | | | | | | | | |

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1 tingkat suku bunga kredit rata – rata yang diberikan oleh PT. XYZ Cabang ABC sebesar 32.85%. Sedangkan, suku bunga kredit terendah selama tahun 2005 yang diberikan oleh PT. XYZ Cabang ABC sebesar 30.14%. Pemberian suku bunga kredit tertinggi selama tahun 2005 yaitu sebesar 35.98%. Selanjutnya, dengan melihat Tabel 4.1 dapat diketahui kredit macet yang terjadi pada PT. XYZ Cabang ABC dengan menggunakan suku bunga kredit tersebut akan berpengaruh terhadap kredit macet dimasa yang akan datang dengan nilai rata – rata sebesar 3.27%. Hasil pengujian *descriptive statistics* terhadap kredit macet terendah dengan tenor selama 36 bulan yaitu dengan penggunaan suku bunga kredit di tahun 2005 sebesar 1.08%. Suku bunga kredit yang diberikan di tahun 2005 memberikan dampak kredit macet tertinggi di tahun 2008 sebesar 3.27%.

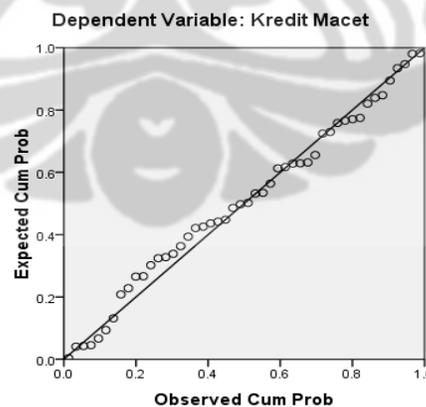
Dengan menggunakan uji *descriptive statistics* dapat terlihat bahwa suku bunga kredit dan kredit macet berdistribusi normal melalui uji normalitas *skewness* (nilai kemiringan distribusi data) dan *kurtosis* (nilai keruncingan atau distribusi data). Uji normalitas dengan *skewness* dan *kurtosis* memberikan kelebihan tersendiri dalam grafik normalitas. Kenormalan suatu data dapat dilihat dari nilai perbandingan *skewness* dan *kurtosis* dengan *standard error* (Trihendradi, 2008: 92). Grafik normalitas dapat menceng ke kanan atau ke kiri, terlalu datar atau mengumpul di tengah. Pada variabel tabel 4.1 suku bunga kredit

memiliki *skewness* positif dan *kurtosis* negatif. Sedangkan variabel kredit macet memiliki *skewness* negatif dan *kurtosis* positif. Nilai *skewness* yang positif mengindikasikan tingginya frekuensi nilai yang ada di sebelah kiri puncak distribusi normal demikian pula sebaliknya. Sedangkan nilai *kurtosis* yang negatif menunjukkan distribusi yang landai (varians besar), sedangkan nilai *kurtosis* yang positif menunjukkan distribusi data yang memuncak (Trihendradi, 2008: 93).

Jika diketahui nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada antara nilai minus dua (-2) dan plus dua (+2), maka data terdistribusi secara normal (Budi, Ashari, 2005: 235). Hasil *skewness* suku bunga kredit sebesar 0.194 dengan *standard error* sebesar 0.637 dan rasio *skewness* sebesar 0.304. Hasil *kurtosis* suku bunga kredit adalah -1.131 dengan *standard error* sebesar 1.232 dan rasio *kurtosis* suku bunga kredit adalah -0.918.

Selanjutnya adalah hasil *skewness* kredit macet sebesar -0.687 dengan *standard error* 0.6373 dan rasio *skewness* kredit macet sebesar -1.078. Kemudian hasil *kurtosis* kredit macet adalah -0.388 dengan *standard error* sebesar 1.232 dan rasio *kurtosis*nya sebesar 0.314. Berdasarkan data yang ada bahwa rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara (-2) dan plus dua (+2), sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Diolah oleh peneliti

Gambar 4.2
Normal Probability Plot

Berdasarkan diagram *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik – titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus diagonal. Dengan demikian bahwa populasi data berdistribusi normal (Uyanto, 2009: 54).

4.2. Pengujian Hipotesis dan Pengujian Model

Setelah dilakukan pengujian normalitas, maka dalam analisis juga akan dilakukan pengujian hipotesis dan pengujian model. Berdasarkan data yang ada akan memperoleh bentuk persamaan atau model yang pasti. Hasil analisis akan memberikan gambaran dari pengaruh suku bunga kredit terhadap kredit macet dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Ringkasan Nilai Signifikansi pada Suku Bunga Kredit

| Variabel | Signifikansi | Pembanding | Keputusan |
|-------------------|--------------|------------|------------|
| Suku Bunga Kredit | 0,001 | 0.05 | Ho ditolak |

Sumber : Diolah oleh peneliti

Pengujian berdasarkan signifikansi dari variabel independen dalam regresi menghasilkan variabel suku bunga kredit yang signifikan, hal ini bisa dilihat dari signifikansi untuk variabel tersebut berada di bawah 0,05 (Suku Bunga Kredit = 0,001). Berdasarkan analisis tersebut bahwa variabel suku bunga kredit (*independent variable*) mempengaruhi kredit macet (*dependent variable*).

Tabel 4.3
Unstandardized Coefficients

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t | Sig. |
|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|--------|------|
| | B | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | -.071 | .020 | | -3.638 | .005 |
| Suku Bunga Kredit | .291 | .059 | .840 | 4.895 | .001 |

Sumber : Diolah oleh peneliti

$$\text{Kredit Macet} = - 0.071 + 0.291 \text{ Suku Bunga Kredit}$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 0.071 mempunyai arti apabila suku bunga kredit sama dengan nol maka kredit macet bernilai negatif sebesar 0.071.
- Koefisien regresi untuk variabel suku bunga kredit sebesar 0.291 menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga kredit meningkat satu satuan, maka akan berpengaruh positif terhadap kredit macet sebesar 0.291.

Tabel 4.4
Uji ANOVA

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .000 | 1 | .000 | 23.962 | .001 ^a |
| | Residual | .000 | 10 | .000 | | |
| | Total | .001 | 11 | | | |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dalam tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *P-Value* sebesar $0,001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit mempunyai pengaruh terhadap kredit macet. Pengujian selanjutnya dengan menggunakan nilai F, dimana nilai F hitung sebesar $23.962 > F$ Tabel sebesar 4.05 (Tabel 4.4). Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya suku bunga kredit berpengaruh terhadap kredit macet.

1.3 Analisis Determinan

Tabel 4.5
Model Summary Variabel Suku Bunga Kredit
dan Kredit Macet

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .840 ^a | .706 | .676 | .0038635 |

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *R square* (koefisien determinasi) yang menyatakan seberapa besar variabel suku bunga kredit berpengaruh terhadap kredit macet dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,706. Hal ini berarti hanya 70,6% dari variabel suku bunga kredit bisa dijelaskan oleh variabel kredit macet.

Dalam analisis juga akan dilakukan analisis nilai R (koefisien korelasi) yang mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen (Kredit Macet) dengan variabel independen (Suku Bunga Kredit). Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) yang mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen (Kredit Macet) dengan variabel independen (Suku Bunga Kredit) sebesar 0,840. Nilai tersebut berada antara 0,8 – 1 berdasarkan tabel nilai dan kriteria R (koefisien korelasi) korelasinya termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.6
Ringkasan Nilai R

| Variabel | R | Kategori |
|-------------------|-------|----------|
| Suku Bunga Kredit | 0,840 | Kuat |

Sumber : Diolah oleh peneliti.

4.4 Analisa Tingkat Suku Bunga Kredit di Tahun 2005

Tabel 4.7
Faktor yang Berpengaruh Terhadap Suku Bunga Kredit dan Kredit Macet

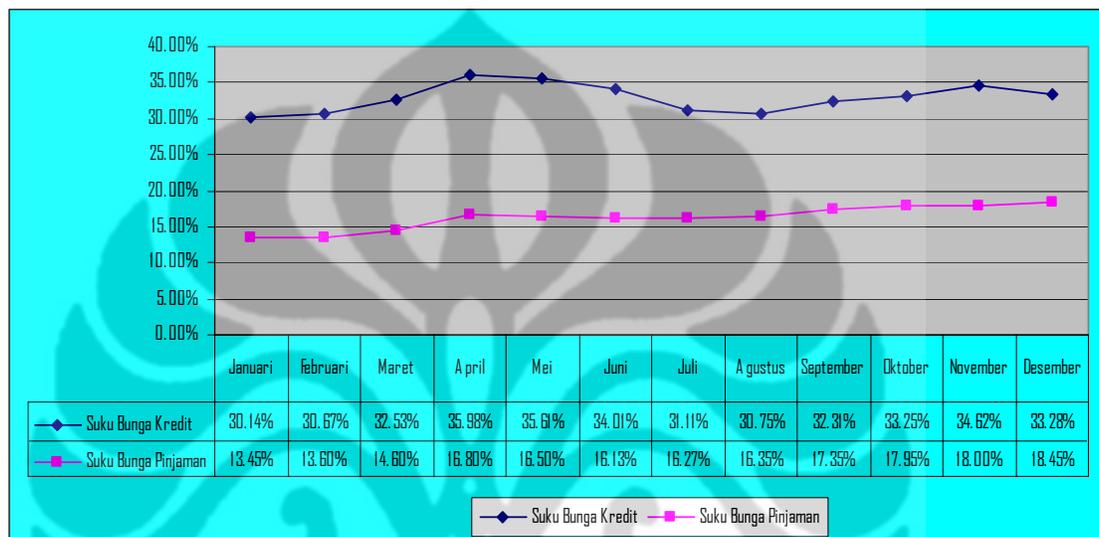
| No | Bulan | Suku Bunga Kredit | SBI | Suku Bunga Pinjaman | Inflasi | Tingkat Suku Bunga Akad Kredit 2005 | Total Kredit Bermasalah / Piutang Tidak Tertagih 2008 | % NPL |
|----|-----------|-------------------|--------|---------------------|---------|-------------------------------------|---|-------|
| 1 | Januari | 30.14% | 7.42% | 13.45% | 7.32% | 839,453,267 | 9,066,095 | 1.08% |
| 2 | Februari | 30.67% | 7.43% | 13.60% | 7.15% | 987,654,365 | 16,395,062 | 1.66% |
| 3 | Maret | 32.53% | 7.44% | 14.60% | 8.81% | 654,379,076 | 13,022,144 | 1.99% |
| 4 | April | 35.98% | 7.70% | 16.80% | 8.12% | 421,825,000 | 13,793,678 | 3.27% |
| 5 | Mei | 35.61% | 7.95% | 16.50% | 7.40% | 943,582,000 | 29,817,191 | 3.16% |
| 6 | Juni | 34.01% | 8.25% | 16.13% | 7.42% | 856,585,000 | 26,125,843 | 3.05% |
| 7 | Juli | 31.11% | 8.49% | 16.27% | 7.84% | 1,641,557,100 | 46,784,377 | 2.85% |
| 8 | Agustus | 30.75% | 9.51% | 16.35% | 8.33% | 1,233,829,220 | 23,936,287 | 1.94% |
| 9 | September | 32.31% | 10% | 17.35% | 9.06% | 1,135,331,600 | 24,296,096 | 2.14% |
| 10 | Oktober | 33.25% | 11% | 17.95% | 17.89% | 1,006,363,515 | 25,762,906 | 2.56% |
| 11 | November | 34.62% | 12.25% | 18.00% | 18.38% | 496,918,000 | 14,261,547 | 2.87% |
| 12 | Desember | 33.28% | 12.75% | 18.45% | 17.11% | 1,365,372,000 | 38,093,879 | 2.79% |

Sumber : Hasil diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

Pada bulan Januari 2005 tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh perusahaan sebesar 30.14%. Pemberian tingkat suku bunga kredit berdasarkan suku pinjaman yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 13.45%. Selanjutnya di bulan Februari 2005 suku bunga kredit yang diberikan oleh PT. XYZ Cabang ABC mengalami peningkatan menjadi 13.60%. Berdasarkan tabel 4.7 suku pinjaman yang diperoleh dari perbankan juga mengalami peningkatan sebesar 0.15%, yang sebelumnya hanya 13.45%. Hal ini menyebabkan tingkat suku bunga kredit yang diperoleh di bulan Februari 2005 mengalami peningkatan sebesar 30.67%, tetapi jumlah penjualan kredit yang diberikan di bulan Februari 2005 mengalami peningkatan sebesar Rp. 987.654.365. Jumlah ini lebih besar daripada penjualan kredit di bulan Januari 2005 hanya sebesar 839.453.267 dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah sebesar 30.14%. Hal ini berarti suku bunga kredit yang diberikan di bulan Februari 2005 masih memberikan penjualan kredit yang lebih tinggi daripada bulan Januari, walaupun tingkat suku bunga kredit di bulan Februari lebih tinggi daripada bulan Januari.

Pada bulan Maret 2005 suku bunga pinjaman yang diperoleh PT. XYZ Cabang ABC mengalami peningkatan, hal ini memberikan pengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit yang diberikan PT. XYZ Cabang ABC mengalami

peningkatan menjadi 32.53%. Peningkatan suku bunga kredit tersebut memberikan dampak terhadap penjualan kredit di PT. XYZ Cabang ABC mengalami penurunan dibanding bulan Februari 2005. Penjualan kredit di bulan Maret 2005 hanya mencapai Rp. 654.379.076. Selanjutnya untuk menjelaskan pemberian suku bunga kredit di bulan April dan Mei 2005, dapat dilihat dengan Gambar 4.3 terdapat data anomali.



Gambar 4.3
Analisa Tingkat Suku Bunga Kredit Tahun 2005

Data suku bunga kredit di tahun 2005, terdapat data anomali yaitu terdapat suku bunga kredit yang nilainya tertinggi diantara beberapa suku bunga kredit. Data suku bunga kredit tersebut adalah suku bunga kredit di bulan April 2005 sebesar 35.98% dan di bulan Mei 2005 sebesar 35.61%. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap *credit analyst* mengenai penetapan suku bunga yang tinggi pada bulan tersebut yang kemudian mengalami penurunan dan peningkatan kembali dibulan berikutnya.

”....Perusahaan mulai menaikkan suku bunga kredit di bulan April dan Mei, hal ini disebabkan mulai adanya peningkatan nilai SBI sebesar 7.70%. Peningkatan SBI tersebut untuk meredam gejala inflasi sebesar 8.81%. Seperti yang diketahui bahwa peningkatan SBI berpengaruh terhadap peningkatan suku bunga pinjaman yang ditawarkan perbankan kepada perusahaan pembiayaan meningkat. Tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh perbankan kepada perusahaan di bulan April 2005 sebesar 16.80% dan di

bulan Mei 2005 sebesar 35.61% yaitu meningkat 2% dari bulan sebelumnya. Dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan tingkat suku bunga kredit dengan tingkat suku bunga paling tertingginya hanya sebesar 36%, yang pada bulan April 2005 berada di tingkat 35.98%.

”...Pada bulan Juni sampai Agustus 2005 perusahaan tidak meningkatkan suku bunga kreditnya kembali dikarenakan batas atas suku bunga sudah tinggi, ditakutkan dengan adanya peningkatan struktur pembiayaan dan bunga, maka suku bunga perusahaan tidak kompetitif lagi di pasar. Selain itu peningkatan suku bunga kredit dibulan April dan Mei 2005 akibat perusahaan menggunakan sistem sales agent, yaitu semua aplikasi pengajuan kredit berasal dari mereka. Sehingga perusahaan harus meningkatkan suku bunga kredit mereka, untuk persentase komisi dan cadangan resiko yang lebih tinggi. Sebab sales agent bukan karyawan, mereka adalah pihak luar yang apabila terjadi terhadap masalah kredit dimasa yang akan datang tidak memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan kredit.

Dapat dilihat pada tabel 4.7, menjelang bulan Juni PT. XYZ Cabang ABC menurunkan suku bunga kredit menjadi 34.01%. Sebelumnya, di bulan Mei 2005 masih meningkat mencapai 35.61%. Sebenarnya suku bunga pinjaman terus mengalami peningkatan, tetapi PT. XYZ Cabang ABC menggunakan suku bunga kredit minimal dan mengurangi keuntungan mereka. Hal ini disebabkan perusahaan ingin meningkatkan penjualan. Walaupun pada bulan Juni 2005 penjualan kredit tidak mengalami peningkatan. Data ini dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa penjualan kredit di bulan Juni 2005 hanya sebesar Rp. 856.585.000. Keadaan ini tidak terjadi di bulan Juli 2005, penurunan suku bunga kredit di bulan Juli 2005 sebesar 31.11%, memberikan efek terhadap penjualan kredit mencapai Rp. 1.641.557.100.

Suku bunga kredit yang diberikan di bulan Agustus juga mengalami penurunan, dimana suku bunga kredit yang diberikan oleh PT. XYZ Cabang ABC sebesar 30.75%, tetapi penjualan kredit hanya mencapai Rp. 1.233.829.220. Walaupun penjualan kredit mengalami penurunan, tetapi jumlah penjualan kredit tersebut masih kategori bagus karena masih diatas 1 miliar. Selanjutnya penjelasan ini diperkuat dengan pernyataan *risk management development* dibawah ini.

”....Sebenarnya perusahaan menurunkan kembali suku bunga kredit di bulan Juni – Agustus 2005 untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan menurunkan suku bunga kredit mulai dari angka 34.01% di bulan Juni 2005 hingga 30.75% di bulan Agustus 2005. Walaupun terlihat adanya kenaikan SBI dan suku bunga pinjaman mulai merangkak naik, tetapi perusahaan tidak meningkatkan suku bunga kredit. Perusahaan lebih baik mempertahankan margin minimal dan mengurangi margin dari kenaikan suku pinjaman perbankan tersebut....”

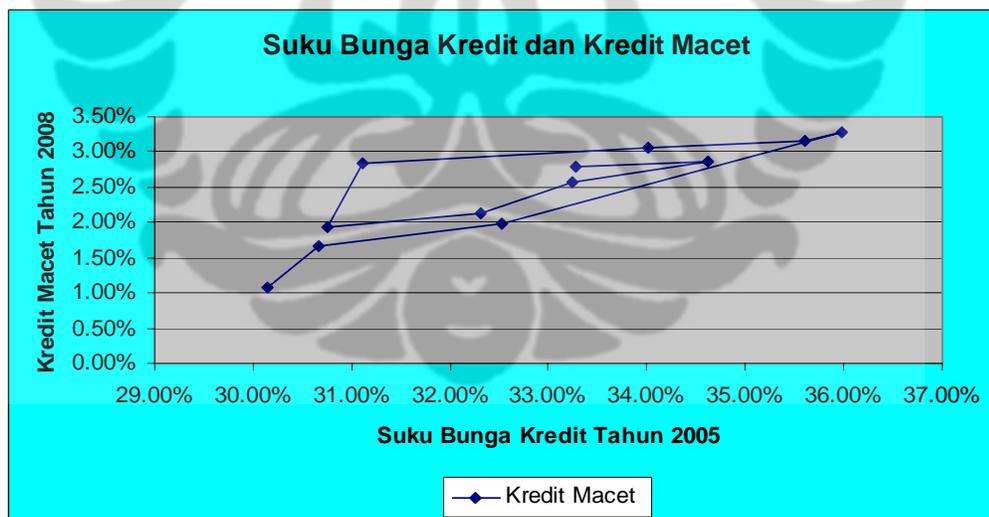
Pada bulan September 2005, PT. XYZ Cabang ABC mengalami peningkatan suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang diberikan di bulan September 2005 sebesar 32.31%. Penyebabnya adalah suku bunga pinjaman yang diperoleh perusahaan melonjak naik sebesar 17.35%. Berdasarkan hal tersebut PT. XYZ Cabang ABC mengalami peningkatan kembali terhadap suku bunga kredit yang diberikan kepada konsumen menjadi 32.31%. Peningkatan suku bunga kredit memberikan dampak penurunan terhadap penjualan kredit menjadi Rp. 1.135.331.600.

Kemudian di bulan Oktober 2005 PT. XYZ Cabang ABC kembali meningkatkan suku bunga kredit mereka sebesar 33.25%, faktor penyebabnya juga berasal dari suku pinjaman yang melonjak naik ke angka 17.95%. Penjualan kredit di bulan Oktober 2005 juga ikut mengalami penurunan, karena penjualan kredit hanya mencapai Rp. 1.006.363.515.

Penjualan kredit mengalami penurunan drastis di bulan November 2005, yaitu hanya mencapai Rp. 496.918.000. Hal ini disebabkan suku bunga kredit yang diberikan meningkat menjadi 34.62%. Faktor ini dipengaruhi oleh suku bunga pinjaman kredit mengalami peningkatan sebesar 18%. Tetapi, di bulan Desember 2005 suku bunga kredit PT. XYZ Cabang ABC mengalami penurunan kembali menjadi 33.28%, walau sebenarnya suku bunga pinjaman mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada akhir tahun biasanya kebutuhan terhadap barang konsumsi juga meningkat, sehingga PT. XYZ Cabang ABC menurunkan suku bunga kredit untuk meningkatkan penjualan kredit PT. XYZ Cabang ABC. Keinginan PT. XYZ Cabang ABC untuk meningkatkan penjualan kredit dengan menurunkan suku bunga kredit, ternyata memberikan hasil yang baik karena

penjualan kredit meningkat sebesar Rp. 1.365.372.000. Penjelasan ini diperkuat dengan pernyataan *risk management deveelopment*.

”....Menjelang bulan September 2005, perusahaan kembali meningkatkan suku bunga kredit pada tingkat suku bunga 32.31% yang sebelumnya dibulan Agustus 2005 hanya 30.75%. Hal disebabkan karena pihak perusahaan mendapat pengetatan pinjaman dari dunia perbankan. Peningkatan suku pinjaman mengalami peningkatan yang drastis yaitu diatas 17%. Suku bunga pinjaman yang ditawarkan perbankan mulai meningkat sangat tinggi, hal ini disebabkan SBI semakin meningkat diangka 10%. dan inflasi mulai melonjak diatas 9.06%. Perusahaan harus meningkatkan suku bunga kredit, agar perusahaan masih mendapatkan profit. Hal yang menyebabkan suku bunga kredit di bulan Desember 2005 mengalami penurunan, padahal suku bunga pinjaman mengalami peningkatan adalah faktor kebutuhan barang konsumsi biasanya di akhir tahun mengalami penigkatan. Sehingga perusahaan mencoba menurunkan suku bunga kredit untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan kredit perusahaan. Selain itu pemberian suku bunga kredt tidak hanya berdasarkan suku bunga pinjaman perbankan juga dilihat dari faktor – faktor lainnya, terkadang perusahaan berani menurunkan suku bunga kredit walaupun suku pinjaman meningkat, hal ini untuk meningkatkan penjualan. Asalkan suku bunga pinjaman tidak meningkat secara drastis....”



Gambar 4.4
Analisa Tingkat Suku Bunga Kredit dan Kredit Macet

Berdasarkan gambar 4.4 bahwa pemberian suku bunga kredit di tahun 2005 memberikan pengaruh terhadap kredit macet dimasa yang akan datang. Suku

bunga kredit yang diberikan paling tertinggi dibulan April 2005 sebesar 35.98% dan bulan Mei 2005 sebesar 35.61% ternyata paling berpengaruh sangat tinggi terhadap kredit macet (piutang tidak tertagih) di akhir masa tenor penyaluran kredit yaitu sebesar 3.27% dan 3.16%. Data kredit macet tersebut dapat diketahui secara lebih jelas, setelah masa tenor tersebut selesai yaitu di tahun 2008. Dalam penelitian ini tenor untuk suku bunga kredit yang diberikan pada tahun 2005 adalah sebanyak 36 bulan. Dengan menganalisis tingkat suku bunga kredit pada tahun 2005, maka akan terlihat jumlah piutang tidak tertagih selama kurun waktu 36 bulan setelah masa tenor selesai. Dalam penentuan piutang tidak tertagih, sebelumnya perusahaan sudah menentukan umur piutang terhadap penyaluran kredit yang telah disalurkan. Hal ini untuk mengetahui piutang yang lancar (*pass*), piutang ragu – ragu (*doubtfull*) dan piutang tidak tertagih (*loss*). Penentuan kriteria umur piutang adalah untuk melihat kualitas kredit yang telah diberikan. Piutang yang sudah masuk kedalam cadangan piutang tidak tertagih harus diberikan perhatian khusus oleh pihak bagian *accounting*. Maksudnya, agar perusahaan sudah dapat memperhitungkan jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dari keseluruhan piutang yang diberikan. Selanjutnya setelah masa tenor habis yaitu di tahun 2008, cadangan piutang tidak tertagih tidak dapat dibayar, perusahaan melakukan pencatatan kedalam penghapusan piutang (*write off*). Penghapusan piutang dilakukan agar posisi akun piutang tidak masuk kembali kedalam *income statement*, sehingga harus dilakukan jurnal penyesuaian.

4.5 Analisa Pemberian Suku Bunga Kredit PT. XYZ

Berdasarkan analisa perhitungan statistik bahwa suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet yaitu sebesar 70,6%. Untuk memperkuat dan menjelaskan data yang ada peneliti melakukan wawancara terhadap pihak *credit analyst* yang berkaitan terhadap masalah kredit yang ada di PT. XYZ Cabang ABC. Peneliti ingin mengetahui alasan PT. XYZ tetap mempertahankan suku bunga kredit yang lebih tinggi, padahal diketahui bahwa faktor kredit macet berasal salah satunya dari suku bunga kredit.

“....Pada umumnya suku bunga kredit berpengaruh terhadap kredit macet, karena secara tidak langsung kenaikan suku bunga kredit merupakan bentuk respon dari kenaikan BI rate. Kenaikan BI rate disebabkan kondisi perekonomian kurang kondusif.

Kenaikan inflasi dan ekonomi yang sedang tidak membaik akan mempengaruhi kapasitas pembayaran dari konsumen....”

Suku bunga kredit mengalami perubahan disebabkan PT. XYZ mendapatkan pinjaman dana dari perbankan. Sumber pendanaan PT. XYZ 85% berasal dari perbankan. Suku bunga pinjaman dari perbankan mengikuti perubahan BI rate. Dengan penetapan suku pinjaman perbankan meningkat, maka suku bunga kredit yang diberikan PT. XYZ kepada konsumen juga meningkat. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara *credit analyst* dibawah ini.

“....Suku bunga kredit PT. XYZ harus mengikuti perubahan suku bunga pasar. Suku bunga pasar yang menjadi indikator meningkat atau menurunnya suku bunga kredit PT. XYZ Cabang ABC. Suku bunga kredit mengikuti pergerakan BI Rate yang terkini, mengingat source of fund PT. XYZ hampir 85 % merupakan sumber dana dari sektor perbankan. PT. XYZ sangat hati – hati dalam menentukan besaran dari suku bunga kredit nya, agar tetap bisa bersaing di pasar dan memperoleh margin yang cukup untuk membiayai operasional usaha....”

Selain menetapkan suku bunga kredit, PT. XYZ juga harus menetapkan cadangan resiko kredit macet. Peningkatan cadangan resiko kredit macet akan bertambah sesuai dengan keadaan ekonomi yang sedang berlangsung. Selain itu, produk yang beresiko tinggi berpengaruh terhadap peningkatan cadangan resiko kredit macet. Hal ini yang menyebabkan pemberian suku bunga kredit yang ada di PT. XYZ Cabang ABC merupakan kategori yang tinggi. Pembiayaan mobil bekas dan Dana *express* memiliki suku bunga kredit yang tinggi, sehingga cadangan resiko kredit macetnya sangat tinggi. Pernyataan diperkuat dengan wawancara *credit analyst* dibawah ini :

“....Suku bunga kredit PT. XYZ Cabang ABC lebih bervariasi. Besaran suku bunga yang PT. XYZ tetapkan hampir sama dengan suku bunga yang diberikan oleh BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Hal yang membedakan dengan BPR adalah core bussiness yang berbeda. BPR dapat menerima jaminan sertifikat tanah seperti SHM, SHGB atau Akta Jual Beli, sedangkan PT. XYZ Cabang ABC fokus kepada jaminan BPKB....”

“....Jika dibandingkan dengan kompetitor lainnya seperti OTO Multiartha Finance, Adira Finance dan Leasing lainnya, suku bunga pinjaman dana PT. XYZ lebih tinggi dibandingkan mereka. Hal ini disebabkan, produk pinjaman dana mengandung unsur resiko yang sangat tinggi terhadap kapasitas pembiayaannya. Mengingat calon konsumen PT. XYZ lebih banyak konsumen yang

butuh dana mendadak dan cepat pada saat itu juga. Alasan konsumen tidak melakukan pinjaman di perbankan karena kondisi plafond pinjaman kredit di perbankan sudah penuh. Produk pembiayaan kendaraan bekas seperti owner to user dan used car memiliki bunga yang lebih rendah dibandingkan bunga untuk Dana express. Penyebabnya adalah fungsi dan tujuan dari kedua produk berbeda. Secara general suku bunga kredit kendaraan bekas tidak jauh berbeda dengan kompetitor lainnya sedangkan untuk pinjaman dana suku bunga kredit yang kita berikan lebih tinggi besarannya. Resiko kredit macet yang ada pada produk dana express adalah tinggi. Sehingga pemberian cadangan kredit macet juga tinggi. Selain itu keuntungan yang diperoleh dari dana express cukup tinggi daripada pembiayaan mobil bekas”

Suku bunga kredit yang diberikan kepada konsumen bervariasi berdasarkan jenis kendaraan, tahun kendaraan dan jumlah tenor. Semakin tua jenis kendaraan maka semakin pendek tenor yang diberikan. Keadaan seperti ini akan memberikan dampak bunga efektif yang PT. XYZ Cabang ABC jual kepada konsumen akan semakin meningkat. Suku bunga kredit meningkat sesuai tenor dan tahun kendaraan, hal ini berkaitan dengan sekuritisasi jaminan dengan pihak perbankan dan juga tingkat inflasi dimasa yang akan datang. Pernyataan diperkuat dengan wawancara *credit analyst* dibawah ini :

“...Range suku bunga kredit yang diberikan kepada konsumen adalah dalam rentang 29% - 36% efektif pertahunnya. Besarnya suku bunga kredit yang kita berikan kepada calon konsumen adalah bervariasi berdasarkan jenis kendaraan, tahun kendaraan dan jumlah tenor. Semakin tua usia kendaraan, maka semakin pendek tenor yang diberikan dan bunga efektif yang dijual kepada calon konsumen akan semakin meningkat. Suku bunga kredit yang meningkat sesuai tenor dan tahun kendaraan berkaitan dengan sekuritisasi jaminan dengan pihak perbankan dan juga tingkat inflasi di masa yang akan datang dalam perekonomian Indonesia. Mengingat scheme bunga yang di berikan kepada calon konsumen adalah fixed rate. Sebenarnya untuk memperhitungkan total keseluruhan profit kita menggunakan sliding rate. Makanya suku bunga kredit PT. XYZ Cabang ABC adalah besar....”

Kebijakan PT. XYZ Cabang ABC memberikan suku bunga kredit yang lebih tinggi. PT. XYZ Cabang ABC menggantinya dengan memberikan pelayanan yang cepat pada saat pencairan. PT. XYZ Cabang ABC memiliki kelebihan terhadap pelayanan yang mudah dan cepat kepada konsumennya pada saat pengajuan aplikasinya. Kelebihan ini yang menyebabkan konsumen memilih

PT. XYZ Cabang ABC daripada perusahaan pembiayaan lainnya. Pernyataan diperkuat dengan wawancara *credit analyst* dibawah ini :

“....Kelebihan PT. XYZ Cabang ABC daripada kompetitor lainnya adalah menyangkut fleksibilitas data, kecepatan pelayanan, profesionalitas karyawan dan keamanan data-data konsumen. PT. XYZ Cabang ABC masih bertahan hingga saat ini, karena perhatian yang sangat besar terhadap konsumen. Konsumen merupakan aset berharga yang selalu dijaga dengan baik. Percuma dengan sistem perusahaan yang sangat moderen dan canggih tetapi mengabaikan perhatian kepada konsumen....”

PT. XYZ melakukan program pengajuan peminjaman dana dengan persyaratan mudah. Persyaratan ini lebih mudah daripada perusahaan pembiayaan lainnya. PT. XYZ dapat memberikan pencairan dana dengan sistem 3 jam cair. Biasanya program ini diberikan untuk konsumen dana *express*. Mayoritas konsumen dana *express* merupakan konsumen yang pekerjaannya dibidang wiraswasta, karyawan swasta dan pengusaha angkot. Penjelasan diperkuat dengan pernyataan konsumen PT. XYZ Cabang ABC dibawah ini.

(Budiyarto, Pengusaha Angkot)

“....Persyaratan hanya data identitas, bukti rumah dan bukti kepemilikan angkot saja. Jika punya usaha, PT. XYZ Cabang ABC tidak meminta bukti usaha. Hanya foto saja yang menggambarkan stok dagang. Tingkat suku bunga kredit PT. XYZ Cabang ABC cukup tinggi dibandingkan Trihamas Finance yang memberikan pembiayaan angkot juga, tetapi cairnya PT. XYZ Cabang ABC lebih cepat dibandingkan Trihamas....”

(Eva Masfupah, Karyawan Swasta)

“....Persyaratan pengajuan aplikasi cukup mudah, profesional, pencairan dana cepat, dan bisa sampai 3 jam cair. Dokumen-dokumen aset aman disimpan di PT. XYZ Cabang ABC. Pada awalnya saya direkomendasikan dari keluarga saya yang sebelumnya telah menggunakan fasilitas pembiayaan dari PT. XYZ Cabang ABC. Persyaratan kredit di PT. XYZ Cabang ABC sudah cukup fleksibel, hanya dengan melampirkan foto copy KTP, KK, bukti kepemilikan rumah dan kapasitas sudah dapat proses kredit. Sedangkan bukti kapasitas tidak terlalu sulit seperti pengajuan di Bank yang membutuhkan data-data pokok yang tidak bisa digantikan dengan data pendukung lainnya. Contohnya, jika tidak ada slip gaji 3 bulan terakhir, dapat digantikan dengan rekening tabungan yang mencerminkan gaji masuk ke rekening tiap bulan atau digantikan dengan kartu identitas kerja, beserta no tlp. Manfaat yang saya terima sudah cukup besar, karena menyangkut peluang yang saya dapatkan. Dengan adanya dana cair yang

diterima, akan mewujudkan peluang usaha yang ada. Percuma jika suku bunga kredit murah tetapi cair dalam jangka waktu panjang. Sebagai orang yang mengejar peluang akan kehilangan peluang keuntungan tersebut....”

(Antonius Manihuruk, Wiraswasta Angkot dan Kontrakan)

“....Persyaratan kredit yang disyaratkan oleh PT. XYZ Cabang ABC cukup mudah dan fleksibel. Tidak sulit dan lebih mudah dibandingkan dengan pengajuan kredit usaha ke perbankan. Sedangkan jaminan bisa BPKB motor dan mobil....”

Konsumen PT. XYZ Cabang ABC melakukan peminjaman dana untuk memperluas dan meningkatkan usaha mereka. Konsumen membutuhkan dana yang cepat untuk kegiatan usahanya. Pada saat keadaan mendesak konsumen tidak terlalu bermasalah terhadap suku buku kredit yang diberikan. Faktor keperluan yang mendesak dan pelayanan yang ramah dan cepat adalah pilihan utama konsumen PT. XYZ Cabang ABC. Selain itu, adanya kepercayaan konsumen kepada PT. XYZ Cabang ABC terhadap aset yang dijaminkan. Penjelasan diperkuat dengan pernyataan konsumen PT. XYZ Cabang ABC dibawah ini.

(Budiyarto, Pengusaha Angkot)

“....Suku bunga kredit mempunyai manfaat yang seimbang dengan kebutuhan dana yang cepat untuk buat membeli angkot bekas. Dana tersebut berguna untuk menambah armada angkot. Semakin banyak angkot yang saya punya, semakin besar setoran yang saya terima. Kelebihan PT. XYZ Cabang ABC adalah keamanan BPKB cukup terjamin karena perusahaan PT. XYZ sudah masuk pasar modal. Pada saat pelunasan kontrak tidak perlu menunggu lama BPKB-nya keluar. Karyawan PT. XYZ Cabang ABC tidak minta uang tambahan dalam proses pengajuan aplikasinya. Karyawan PT. XYZ Cabang ABC dilarang meminta uang dari calon nasabah atau menerima uang dari nasabah....”

(Eva Masfupah, Karyawan Swasta)

“....Tingkat suku bunga kredit PT. XYZ Cabang ABC khususnya untuk pinjaman dana masih cukup tinggi dibandingkan pesaing lainnya. Tetapi karena kecepatan pencairan dananya, saya tidak terlalu pusing dengan besarnya bunga. Selama tingkat bunganya masih dalam tahap kewajaran tidak menjadi masalah. Bagi saya yang terpenting adalah proses cepat dan fleksibel. Pengajuan kredit saya yang kemarin sangat butuh dana dalam waktu cepat. Karena bila suku bunga kredit murah tetapi cair dalam jangka waktu panjang, sebagai orang yang mengejar peluang akan kehilangan peluang keuntungan tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh PT. XYZ Cabang ABC sudah baik dengan tidak

mengecewakan saya, dan dibantu oleh tenaga profesional dan terpercaya. Karyawan PT. XYZ Cabang ABC cukup sabar dalam menampung segala keluhan dan pertanyaan saya. Kecepatan dalam melayani saya juga cukup baik. PT. XYZ Cabang ABC memberikan solusi dalam penyediaan dana dalam waktu cepat, serta memberikan alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan kebutuhan dana saya. Oleh karena itu saya puas dengan pelayanan dari PT. XYZ Cabang ABC....”

(Antonius Manihuruk, Pengusaha Angkot)

“....Bunga yang diberikan cukup tinggi dibandingkan lembaga pembiayaan lainnya. Tetapi yang terpenting adalah proses pencairan dana. PT. XYZ Cabang ABC dapat mencairkan dana dengan cepat. Pelayanan yang diberikan cukup memuaskan, termasuk kecepatan dari marketing PT. XYZ Cabang ABC dalam proses survey dan mencairkan dana. Penghitungan dana cair dan struktur pembiayaan sangat terbuka. Setiap ada perubahan pembiayaan selalu dikonfirmasi. Kelebihannya adalah proses pencairan dana yang cepat, serta lebih fleksibel dalam pelayanan kepada konsumen. Saya mengetahui kelebihan PT. XYZ Cabang ABC tersebut dari keluarga yang puas dengan pelayanan PT. XYZ Cabang ABC Sebelumnya....”

Kemudahan dalam pengajuan kredit pada dasarnya harus sesuai dengan *standard operating procedure* yang ada. Tidak semua aplikasi langsung dapat disetujui, semua harus sesuai prosedur yang ada. Prosedur dilakukan untuk menghindari kredit macet dalam pembayaran angsuran berlangsung. Menghindari kredit macet harus tetap menerapkan prinsip 1P + 5C. Pernyataan diperkuat dengan wawancara *credit analyst* dibawah ini :

“....Tingkat kredit macet di PT. XYZ Cabang ABC cukup terkendali, point utama yang selalu dijadikan pedoman untuk melakukan identifikasi kelayakan konsumen adalah berdasarkan pendekatan 1 P + 5C. Mekanisme risk management yang sistematis dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi oleh cabang PT. XYZ Cabang ABC....”(Credit Analyst PT. XYZ Cabang ABC).